

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam Evaluasi Program Pelatihan Pengembangan Industri Batik Tulis Desa Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Input

Sebelum pelaksanaan Program Pelatihan Pengembangan Industri Batik Tulis di Desa Pakandangan dimulai, berbagai sumber daya telah dipersiapkan secara matang untuk memastikan kegiatan berjalan optimal. Dana sebesar Rp. 85.000.000 dialokasikan untuk mendukung fasilitas peserta. Dari segi tenaga kerja, pelatihan ini melibatkan 15 tim pelaksana, dua pemateri ahli yaitu Didik Suyono dan H. Zaini, serta 32 peserta dari berbagai sentra batik tulis Desa Pakandangan. Materi pelatihan disusun secara relevan dan aplikatif, menyesuaikan dengan kebutuhan keterampilan membatik yang berkembang saat ini. Teknologi pendukung seperti proyektor, speaker, mic, serta kamera. Pelatihan dilakukan secara luring. Selain itu, data peserta dan hasil produksinya dikumpulkan untuk keperluan evaluasi, yang menunjukkan dampak langsung pelatihan terhadap kemampuan peserta. Infrastruktur pelatihan juga dinilai memadai, dengan fasilitas lengkap seperti ruang pelatihan yang representatif, toilet, serta area pencucian untuk proses membatik.

2. Process

Proses dalam Program Pelatihan Pengembangan Industri Batik Tulis di Desa Pakandangan dapat disimpulkan berjalan cukup efektif dan terstruktur. Seluruh sesi praktik berjalan lancar karena persiapan yang matang. Dari sisi manajemen, perencanaan, pembagian tugas, dan pengawasan telah diterapkan secara disiplin, dengan koordinasi yang intensif antar panitia dan pemateri serta jadwal pelatihan jelas dan kebutuhan peserta terfasilitasi dengan baik. Pengorganisasian tim pelaksana juga menunjang kelancaran pelatihan, terlihat dari pembagian peran yang sistematis serta rapat evaluasi rutin yang terus diadakan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi di lapangan. Namun demikian, aspek komunikasi menjadi catatan penting karena masih ditemukan keluhan dari peserta terkait penyampaian informasi yang bersifat mendadak, yang berpotensi mengganggu keikutsertaan peserta dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pelatihan secara keseluruhan telah berjalan baik, perlu adanya perbaikan sistem komunikasi agar ke depan kegiatan serupa dapat berlangsung lebih profesional dan partisipatif.

3. Output

Output dari Program Pelatihan Pengembangan Industri Batik Tulis di Desa Pakandangan menunjukkan hasil yang nyata dan menggembirakan, baik secara teknis maupun sosial-ekonomi. Selama pelatihan, layanan berupa penyediaan alat dan bahan dinilai cukup memadai. Produk jadi berupa kain batik tulis yang dihasilkan peserta menjadi bukti keterampilan yang berkembang. Selain itu, pelatihan ini berhasil melatih 32 tenaga kerja

dari berbagai sentra batik lokal, yang kemudian bertindak sebagai agen penyebar ilmu ke rekan-rekan mereka, sesuai strategi masing-masing pengusaha. Dokumen laporan kegiatan juga tersusun rapi sebagai bentuk pertanggungjawaban, evaluasi, dan acuan program lanjutan. Puncak dari output pelatihan ditandai dengan event pameran hasil karya peserta, di mana batik tulis yang dipamerkan mendapat sambutan pasar yang positif. Penjualan kain batik mencapai angka yang menggembirakan, seperti yang dialami oleh Batik Albarokah dan Batik Melati yang masing-masing menjual hingga 20 lembar kain batik. Hal ini tidak hanya menunjukkan kualitas produk, tetapi juga membuktikan bahwa pelatihan ini mampu menciptakan peluang ekonomi langsung bagi peserta. Dengan demikian, seluruh hasil nyata dari program ini mencerminkan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai secara efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan industri batik tulis di Desa Pakandangan.

4. Outcomes

Program Pelatihan Pengembangan Industri Batik Tulis di Desa Pakandangan berhasil menghasilkan berbagai output nyata yang berdampak positif bagi peserta, lingkungan sosial, dan pengembangan ekonomi lokal. Dari sisi keterampilan, peserta menunjukkan peningkatan dalam teknik membatik, mulai dari membuat pola, menggunakan canting, hingga pewarnaan dan finishing. Perubahan perilaku juga tampak jelas melalui meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian peserta dalam mencampur warna dan merasakan peningkatan kemampuan tenaga kerjanya. Secara

ekonomi, pelatihan ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, ditandai dengan mulai adanya pesanan batik dan penjualan hasil karya. Dari sisi sosial, pelatihan ini menciptakan ruang interaksi positif, membangun kerja sama antarpeserta, serta memperkuat peran perempuan dan pemuda dalam kegiatan produktif. Secara strategis, program ini memperkuat posisi Desa Pakandangan sebagai sentra batik tulis Madura yang potensial, membuka peluang kolaborasi antar sentra batik dan pemerintah daerah. Keseluruhan output ini membuktikan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, penguatan ekonomi, pembangunan sosial, serta pengembangan strategis yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pelaku industri batik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Tim pelaksana disarankan untuk membuat jadwal komunikasi yang rutin dan terstruktur, seperti pemberitahuan kegiatan melalui grup WhatsApp minimal satu hingga dua hari sebelum pelaksanaan, guna memberikan waktu yang cukup bagi peserta menyesuaikan agenda mereka.
2. Tim pelaksana perlu menyediakan ruang khusus untuk peserta menyampaikan masukan atau keluhan, misalnya melalui sesi tanya-jawab di akhir pelatihan atau formulir evaluasi komunikasi, sehingga komunikasi tidak bersifat satu arah dan kedua belah pihak merasa didengar serta dihargai.

3. Disarankan untuk mengoptimalkan media komunikasi yang responsif dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses peserta, seperti papan pengumuman, grup whatsapp yang mudah dijangkau oleh peserta. Agar informasi tersampaikan secara merata dan tidak menjadi komunikasi yang mendadak.